



Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Penggunaan Obat Tradisional Dan Suplemen Kesehatan Untuk Meningkatkan Imunitas Pada Masa Covid-19

(The Effect Of Education On Knowledge Of The Use Of Traditional Medicine And Health Supplements To Increase Immunity In The Time Of Covid-19)

Tsamrotul Ilmi^{1*}, Dinda Eviana², Anggi Restyana¹, Neni Probosiwi¹, Nur Fahma Laili¹

¹ Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kediri, Kediri, Indonesia

² Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kediri, Kediri, Indonesia

*Corresponding author: ilmi@unik-kediri.ac.id

Abstract: *The importance of the immune system during the Covid-19 pandemic through providing education on the use of traditional medicine and health supplements. A stable immune system is very important for the body to prevent various diseases. This study aims to determine the effect of education on knowledge of the use of traditional medicines and health supplements in increasing immunity during the Covid-19 period. This study used a quasi-experimental method, with pretest and posttest techniques using questionnaires and leaflets as media sources of information in providing education. Based on the results of data analysis, it can be concluded that there was an increase in knowledge about providing education on the use of traditional medicines and health supplements to increase body immunity during the Covid-19 pandemic with a significant value of $p=0.000$. The results showed that after providing education, the level of knowledge on using traditional medicine was 85%, the level of knowledge on using health supplements was 99%.*

Keywords: *Body Immunity; Education; Health supplements; Traditional Medicine*

Abstrak: Pentingnya sistem imunitas pada masa pandemi covid-19 melalui pemberian edukasi terhadap penggunaan obat tradisional (jamu) dan suplemen kesehatan. Sistem imunitas yang stabil sangat penting bagi tubuh untuk mencegah berbagai macam penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap pengetahuan penggunaan obat tradisional dan suplemen kesehatan dalam meningkatkan imunitas pada masa covid-19. Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimental*, dengan teknik *pretest dan posttest* menggunakan alat bantu kuesioner dan leaflet sebagai media sumber informasi dalam memberikan edukasi. Pengambilan data dilakukan dengan metode *offline* dari rumah ke rumah responden. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan terhadap pemberian edukasi penggunaan obat tradisional dan suplemen kesehatan untuk meningkatkan imunitas tubuh di masa pandemi covid-19 dengan nilai signifikan $p=0.000$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah pemberian edukasi, tingkat pengetahuan penggunaan obat tradisional sebesar 85%, tingkat pengetahuan penggunaan suplemen kesehatan sebesar 99%.

Kata Kunci: Edukasi; Imunitas Tubuh; Obat Tradisional (Jamu); Suplemen Kesehatan

1. Pendahuluan

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa virus corona menjadi penyakit pandemi, yang berbahaya karena dapat menyebar tanpa terkendali di sebagian besar negara di dunia. Gejala yang sering muncul pada infeksi virus corona ini antara lain: demam, batuk, sesak napas, dan kelelahan. Seseorang yang terinfeksi virus ini pada awalnya menunjukkan gejala ringan dan sering kali dianggap sebagai flu biasa. Virus ini menyebar dengan cepat melalui droplet yang dihirup di udara, dan ketika berinteraksi langsung dengan orang yang terinfeksi [1].

Sampai saat ini belum terdapat terapi atau pengobatan spesifik untuk penderita yang terinfeksi covid-19. Terapi yang digunakan masih untuk menghilangkan gejala yang menyertai dan meningkatkan sistem imunitas tubuh. Sistem imunitas tubuh adalah kemampuan tubuh untuk dapat melawan infeksi, meniadakan kerja toksin dan faktor virulen lainnya yang bersifat antigenik dan imunogenik[2]. Imunitas tubuh bisa ditingkatkan dengan menerapkan perilaku pola hidup sehat. Pola hidup sehat meliputi pola makan dengan asupan nutrisi yang seimbang dan olahraga teratur [3]. Sistem imun tubuh dapat juga dijaga dan ditingkatkan, melalui kebiasaan hidup sehat antara lain menjaga kebersihan, asupan nutrisi yang baik, ditambah dengan penggunaan

suplemen kesehatan dan ramuan herbal/obat tradisional [4].

Sesuai dengan sifat alamiahnya, manusia selalu berusaha untuk menggunakan ide dan memenuhi kebutuhannya dengan cara memanfaatkan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, termasuk obat-obatan dalam menghadapi virus corona. Yakni pengobatan tradisional menggunakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dan yang sudah diakui warga masyarakat [5]. Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sari (galenik) atau ramuan dari formulasi secara turun temurun yang digunakan sebagai pengobatan, dan bisa diterapkan sesuai dengan tata cara yang berlaku pada masyarakat [6]. Pemanfaatan herbal/obat tradisional adalah sebagai obat dalam bentuk ramuan seduhan, jamu, Obat Herbal Terstandar dan Fitofarmaka. Jamu adalah warisan budaya bangsa Indonesia, yang secara tradisional dan turun temurun telah digunakan untuk meningkatkan derajat kesehatan dengan data dukung empiris mengenai keamanan dan kemanfaatannya [4]. Jenis obat tradisional yang banyak dikenal masyarakat umumnya adalah jamu. Contoh jamu: jahe, temulawak, kunyit, sambiloto, dan lain-lain [7].

Sedangkan suplemen kesehatan mengandung bahan-bahan mikronutrien berupa *trace* mineral dan vitamin yang

diperlukan sebagai nutrisi esensial bagi tubuh. Kurang memadainya asupan mikronutrien dapat mengganggu respon imun nonspesifik dan spesifik saat tubuh menghadapi virus atau bakteri. Hal tersebut dapat menimbulkan kerentanan terhadap infeksi yang akan meningkatkan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas). Contoh suplemen kesehatan yang direkomendasikan oleh BPOM antara lain vitamin (C, D, E), probiotik, zink dan selenium [4]. Dengan demikian dibutuhkan informasi mengenai bahan dalam produk obat tradisional dan suplemen kesehatan, sehingga masyarakat dapat memilih dan menggunakan secara tepat dan bijak obat tradisional dan suplemen kesehatan untuk menghadapi COVID-19 [8].

Informasi terkait kegunaan dan keamanan obat tradisional dan suplemen kesehatan untuk membantu memelihara dan meningkatkan daya tahan tubuh, bisa diberikan melalui pemberian edukasi kesehatan. Pemberian edukasi tentang kesehatan pada masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan merubah perilaku yang tidak sehat menjadi perilaku yang sehat. Salah satu metode edukasi yang sering digunakan adalah berupa ceramah, dimana metode ceramah merupakan metode yang populer digunakan sebagai metode berbagi pengetahuan dan fakta tentang kesehatan [3].

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ruslin dkk tahun 2020 disimpulkan bahwa edukasi dapat meningkatkan pemahaman warga dalam mengenali, memanfaatkan dan mengolah tanaman untuk meningkatkan daya tahan tubuh selama masa pandemi covid-19 [9]. Safitri dan Nur Karyani (2021) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penggunaan suplemen setelah pretest hanya 50% yang menggunakan suplemen. Setelah dilakukan edukasi berupa video terjadi peningkatan rasionalitas penggunaan sebesar 16,7% dari hasil awal [10].

Salah satu masalah kesehatan di Desa Ngepung Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk berkaitan dengan kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat tradisional (jamu) dan obat modern (suplemen kesehatan) secara rasional. Masyarakat masih membutuhkan upaya lebih dari semua pihak, terutama tenaga kesehatan, untuk dapat memahami penggunaan obat tradisional (jamu) dan obat modern (suplemen kesehatan) yang tepat dan rasional sehingga dapat mendukung rencana pencegahan dan penanggulangan penyebaran covid-19.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh edukasi terhadap pengetahuan penggunaan obat tradisional (jamu) dan suplemen kesehatan untuk meningkatkan

imunitas tubuh pada masyarakat di masa pandemi covid-19. Hal ini terkait karena belum pernah adanya penelitian sejenis pada masyarakat Desa Ngepung, Kecamatan Patianrowo, Kabupaten Nganjuk.

2. Metodologi

2.1 Alat dan Bahan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Kuesioner

Kuesioner bagian pertama berisi pernyataan data diri responden, meliputi jenis kelamin, umur, pekerjaan, dan pertanyaan mengenai obat pilihan untuk meningkatkan imunitas pada tubuh di masa pandemi covid-19. Bagian kedua terdapat pertanyaan tentang penggunaan obat tradisional (jamu) dan suplemen kesehatan yang terdiri dari 10 butir pertanyaan dengan bentuk jawaban “Benar” atau “Salah”.

2. Leaflet sebagai sumber informasi untuk edukasi pada responden yang berisi pengetahuan tentang penggunaan obat tradisional (jamu) dan obat modern (suplemen kesehatan) untuk meningkatkan sistem imunitas di masa pandemic covid-19.

3. Aplikasi SPSS untuk pengolahan data

4. Alat Pelindung Diri/APD (masker, *face shield*, sarung tangan, dll).

2.2 Alur Penelitian : Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan

menggunakan metode quasi eksperimental melalui teknik pretest dan posttest, yang menggunakan kuesioner dan leaflet sebagai sumber media informasi dalam memberikan edukasi kepada responden.

Penelitian ini dilakukan di Desa Ngepung, Kecamatan Patianrowo, Kabupaten Nganjuk yang memiliki jumlah warga sebanyak 9.123 orang. Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang mewakili sebagai responden. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10%, diperoleh jumlah sampel minimal 98,9 dan dibulatkan sebanyak 100 responden. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditentukan. Kriteria inklusi meliputi: masyarakat yang pernah atau sedang menggunakan obat tradisional atau obat modern (suplemen kesehatan) untuk meningkatkan sistem imun pada masa pandemi Covid-19, berumur antara 17 sampai 60 tahun dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi yaitu masyarakat yang tidak bisa membaca dan menulis serta tidak mampu berkomunikasi dengan baik.

Penelitian ini dilakukan kepada responden yang telah mendapatkan *inform concent* dengan memberikan kuesioner berupa *pretest*, pemberian edukasi, dan *posttest*. Kegiatan edukasi dengan metode ceramah dan membagikan leaflet sebagai alat

bantu informasi. Informasi tersebut berisi tentang pengetahuan penggunaan obat tradisional (jamu) dan obat modern (suplemen kesehatan) untuk meningkatkan sistem imunitas tubuh pada masyarakat di masa pandemi covid-19.

Kuesioner yang sudah melalui uji validitas dan reliabilitas dibagikan kepada responden sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi. Kuesioner berisi 10 pertanyaan tertutup terkait pengetahuan mengenai penggunaan obat tradisional (jamu) dan suplemen kesehatan. Data skor *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian diolah dan dianalisis. Proses pengolahan data dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut: *editing, coding, entry, cleaning* dan *tabulating*. Data skor *pretest* dan *posttest* dihitung persentase jumlah dan dimasukkan ke dalam kriteria objektif meliputi: 76%-100% kategori tinggi dan < 76% kategori rendah terkait tingkat pengetahuan penggunaan obat tradisional (jamu) dan suplemen kesehatan dari responden.

2.3 Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini terdiri dari analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden yang menjadi sampel berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan dan jenis pilihan obat tradisional (jamu) atau

obat modern (suplemen kesehatan). Hasil analisis deskriptif disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang akan menunjukkan jumlah persentase.

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel edukasi terhadap pengetahuan penggunaan obat tradisional dan obat modern (suplemen kesehatan) menggunakan uji statistik *Rank Spearman* dengan tingkat signifikan 0,05, dengan menggunakan software SPSS. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian yaitu jika $p \text{ value} < \alpha 0,05$ maka H_1 diterima, sedangkan jika $p \text{ value} > \alpha 0,05$ maka H_0 diterima.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh edukasi terhadap pengetahuan penggunaan obat tradisional (jamu) dan obat modern (suplemen kesehatan) untuk meningkatkan imunitas tubuh pada masyarakat di masa pandemi covid-19 di Desa Ngepung, Kecamatan Patianro.

H_1 : terdapat pengaruh edukasi terhadap pengetahuan penggunaan obat tradisional (jamu) dan obat modern (suplemen kesehatan) untuk meningkatkan imunitas tubuh pada masyarakat di masa pandemi covid-19 di Desa Ngepung, Kecamatan Patianrowo, Kabupaten Patianro.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh edukasi pengetahuan penggunaan obat tradisional (jamu) dan obat modern (suplemen kesehatan), untuk meningkatkan imunitas tubuh pada masyarakat dimasa pandemi covid-19 pada Desa Ngepung, Kecamatan Patianrowo, Kabupaten Nganjuk. Jumlah sampel yang digunakan adalah

sebanyak 100 responden Pelaksanaan pengambilan data penelitian dilakukan pada bulan Maret 2022.

3.1 Distribusi karakteristik responden

Berikut merupakan hasil distribusi responden berdasarkan karakteristiknya menurut jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan pilihan obat yang sesuai, .dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristiknya

Karakteristik	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	36	34
	Perempuan	64	64
	Total		100
Usia	17-30 tahun	23	23
	31-40 tahun	27	27
	41-50 tahun	26	26
	51-60 tahun	24	24
	Total		100
Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	12	12
	Swasta	16	16
	Petani	32	32
	Ibu Rumah Tangga	29	29
	Tidak Bekerja	11	11
	Total		100
Pilihan Jenis Obat	Obat Tradisional	60	60
	Obat Modern	40	40
	Total		100

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa responden jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 64 orang (64%), sedangkan laki-laki sebanyak 36 orang (36%). Hal ini sesuai pada saat penelitian dilakukan, pengambilan data responden lebih banyak perempuan, dikarenakan perempuan lebih banyak berada dirumah yang merupakan ibu

rumah tangga. Menurut Noviana (2011), perempuan lebih banyak melakukan pengobatan mandiri dan lebih peduli terhadap kesehatan terutama untuk meningkatkan imunitas tubuh dimasa pandemi covid-19 [11].

Berdasarkan usia hasil penelitian menunjukkan pada usia 31- 40 tahun dan

41-50 tahun memiliki nilai persentase yang hampir sama masing-masing 27% dan 26%. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ramadhiani (2022), yang menunjukkan bahwa sebanyak 83 responden (83%) memiliki usia produktif dewasa. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa pada usia tersebut biasanya cenderung menggunakan obat tradisional (jamu) dan suplemen kesehatan untuk meningkatkan sistem imun [12].

Berdasarkan jenis pekerjaannya, jumlah paling banyak yaitu petani 32%, pegawai swasta 16%, ibu rumah tangga 15%. Jenis pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi tingkat sosial dan interaksi antar individu akibat lingkungan yang berbeda. Seseorang dengan jenis pekerjaan yang memiliki pendapatan tinggi cenderung memilih pengobatan modern (suplemen kesehatan), dimana obat modern dianggap lebih baik daripada obat tradisional (jamu). Hal ini

diperkuat dengan studi yang dilakukan oleh Supardi dan Susyanti (2005) bahwa obat tradisional lebih banyak digunakan oleh ibu rumah tangga, petani, nelayan, dan tidak bekerja [13].

Hasil dari pemilihan jenis obat, responden menggunakan obat tradisional (jamu) sebanyak 60% dan obat modern (suplemen kesehatan) sebanyak 40%. Hal ini dikarenakan masyarakat merasakan bahwa obat tradisional (jamu) lebih aman dari pada obat modern karena jarang menimbulkan efek samping, bebas toksin, mudah diproduksi, multikhasiat dan harganya murah [14].

3.2. *Tingkat pengetahuan responden pada penggunaan obat tradisional (jamu) dan obat modern (suplemen kesehatan)*

Hasil penilaian tingkat pengetahuan responden terkait penggunaan obat tradisional (jamu) dan obat modern (suplemen kesehatan) sebelum dan sesudah dilakukan edukasi.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Responden

Tingkat Pengetahuan	Nilai	Sebelum Edukasi	Sesudah Edukasi
Tinggi	76% - 100%	47%	85%
Rendah	< 76%	53%	15%

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa sebelum pemberian edukasi, responden yang memiliki pengetahuan tinggi mengenai penggunaan obat berjumlah 47% responden, sedangkan 53% responden

memiliki tingkat pengetahuan rendah. Setelah dilakukan edukasi diketahui bahwa terjadi peningkatan persentase responden terhadap pengetahuan penggunaan obat sebesar 85%.

Hasil analisis parameter pengetahuan terhadap penggunaan obat tradisional (jamu) dan obat modern (suplemen kesehatan) sebelum dan sesudah dilakukan edukasi mengalami peningkatan pada setiap item pertanyaan kuesioner seperti terlihat pada Tabel 3. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat paham dan mengerti akan pengertian obat tradisional (jamu) dan cara penggunaan obat tradisional. Adapun beberapa cara penggunaan obat tradisional yang telah dilakukan masyarakat secara turun-temurun, diolah dengan cara direbus seperti jamu, jus, teh kemudian diminum [15]. Cara penggunaan lainnya yaitu dapat dikonsumsi langsung (dimakan), digosok, ditempelkan, dioleskan, dikumur, ditetaskan, dibalurkan [16].

Tabel 3. Perbandingan Parameter Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

No.	Parameter Pengetahuan	Jawaban Benar Sebelum Edukasi (%)	Jawaban Benar Sesudah Edukasi (%)
1	Definisi obat tradisional (jamu)	78	92
2	Penggunaan obat tradisional	72	93
3	Efek samping obat tradisional	47	78
4	Contoh obat tradisional	92	96
5	Aturan penggunaan obat tradisional dan obat modern	53	84
6	Definisi obat modern (suplemen kesehatan)	85	99
7	Indikasi obat modern	90	98
8	Khasiat obat modern	92	98
9	Aturan penggunaan obat modern	51	88
10	Efek samping obat modern	85	94

Hasil analisis parameter pengetahuan terhadap penggunaan obat tradisional (jamu) dan obat modern (suplemen kesehatan) sebelum dan sesudah dilakukan edukasi mengalami peningkatan pada setiap item pertanyaan kuesioner seperti terlihat pada Tabel 3. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat paham dan mengerti akan pengertian obat tradisional (jamu) dan cara penggunaan obat tradisional. Adapun beberapa cara penggunaan obat tradisional yang telah dilakukan masyarakat secara turun-temurun, diolah dengan cara direbus seperti jamu, jus, teh kemudian diminum [15]. Cara penggunaan lainnya yaitu dapat dikonsumsi langsung (dimakan), digosok, ditempelkan, dioleskan, dikumur, ditetaskan, dibalurkan [16].

ditempelkan, dioleskan, dikumur, diteteskan, dibalurkan [16].

Setelah pemberian edukasi pengetahuan responden terhadap efek samping penggunaan obat tradisional (jamu) meningkat dalam menjawab dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa obat tradisional (jamu) aman dan memiliki efek samping yang relatif kecil meskipun beberapa responden ada yang merasakan efek samping setelah mengkonsumsi obat tradisional (jamu). Penggunaan obat tradisional itu hampir sama dengan penggunaan obat modern/suplemen, dimana perlu adanya memastikan ketepatan dalam penggunaannya untuk mendapatkan efek samping yang minimal. Pada dasarnya obat tradisional memiliki efek samping yang relatif kecil [17].

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden sangat baik dalam menjawab contoh obat tradisional. Pada penelitian ini contoh obat tradisional yang sering digunakan untuk meningkatkan imunitas tubuh yaitu kunyit, meniran, temulawak, jahe dan lain-lainnya. Hasil ini sejalan dengan pernyataan dalam Pedoman penggunaan obat herbal dan suplemen kesehatan dalam menghadapi Covid-19 di Indonesia [4]. Terkait item pertanyaan kuesioner tentang obat tradisional yang dapat

dikonsumsi dapat diminum bersamaan dengan obat modern responden meningkat dalam menjawab dengan benar setelah edukasi. Obat tradisional tidak boleh dikonsumsi bersamaan dengan obat modern, harus diberikan jeda waktu untuk menghindari kemungkinan terjadinya interaksi.

Berdasarkan Tabel 3. juga dapat diketahui bahwa ada peningkatan terhadap tingkat pengetahuan penggunaan obat modern (suplemen kesehatan) sebelum dan sesudah edukasi. Hal ini membuktikan bahwa responden paham dan mengerti terkait pengertian obat modern dan suplemen kesehatan, indikasi, khasiat, aturan penggunaan serta kemungkinan efek samping yang mungkin timbul. Contoh obat modern (suplemen kesehatan) yang digunakan untuk meningkatkan imunitas tubuh yaitu vitamin A, vitamin C, vitamin D, vitamin E, Zink, dan lain-lain. Pentingnya mengkonsumsi obat modern/suplemen untuk membantu melengkapi kebutuhan nutrisi tubuh dan mencegah defisiensi nutrisi tertentu.

3.3 Distribusi pengaruh edukasi terhadap pengetahuan penggunaan obat tradisional (jamu) dan modern (suplemen) untuk meningkatkan imunitas tubuh di masa pandemi covid-19.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas	Periode	Sig	Kesimpulan
Data Penggunaan Obat Tradisional (Jamu) dan Obat Modern di Masa Pandemi Covid-19			
. Kolmogorv Smirnov	Obat Tradisional (Jamu)	0.000	Tidak normal
	Obat Modern/Suplemen	0.000	Tidak normal
. Saphiro Wilk	Obat Tradisional (Jamu)	0.000	Tidak normal
	Obat Modern/Suplemen	0.000	Tidak normal

Berdasarkan hasil uji normalitas data pada Tabel 4, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari uji normalitas data skor pengetahuan penggunaan obat tradisional (jamu) dan obat modern (suplemen kesehatan) diperoleh nilai signifikansi uji normalitas < 0,05. Hal ini berarti bahwa data skor pengetahuan penggunaan obat tradisional (jamu) dan obat modern (suplemen kesehatan) tidak berdistribusi normal sehingga uji korelasi dilakukan secara non parametrik yaitu dengan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Rank Spearman

Variabel	r (sig.)	Kesimpulan
Obat Tradisional (Jamu)	-5.824*(sig.= 0.000)	Berhubungan
Obat Modern/Suplemen	-6.252**(sig.= 0.000)	

Berdasarkan Tabel 5. hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi yang signifikan terhadap pengetahuan penggunaan obat tradisional (jamu) dan obat modern (suplemen kesehatan) untuk meningkatkan imunitas tubuh pada masyarakat di masa pandemi covid-19. Kesimpulan ini didasarkan pada nilai signifikansi pada Tabel 5. dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 (5%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan sebuah penelitian yang dilakukan di Banjarmasin, menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh pemberian edukasi dengan media video terhadap perilaku responden dalam penggunaan obat tradisional di Desa babai, Kecamatan Karau Kuala di masa pandemi covid 19 [18]. Hasil penelitian lain juga menunjukkan hasil yang sesuai bahwa terdapat pengaruh edukasi gema cermat terhadap tingkat pengetahuan penggunaan obat swamedikasi. Pemberian edukasi melalui media leaflet meningkatkan pengetahuan yang signifikan terhadap penggunaan obat swamedikasi [19].

Hasil penelitian ini juga memberikan kesimpulan bahwa nilai koefisien korelasi yang diperlihatkan melalui koefisien kontingensi pengetahuan penggunaan obat tradisional (jamu) sebesar -5.824 dan pengetahuan penggunaan obat modern (suplemen) sebesar -6.252. Koefisien ini termasuk dalam klasifikasi hubungan sangat lemah. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu pengambilan data penelitian singkat dan terbatas, waktu pemberian edukasi pada saat penelitian terbatas, media yang digunakan hanya leaflet sehingga responden belum bisa memahami materi sepenuhnya dalam waktu yang singkat dan terbatas.

4. Kesimpulan

1. Terdapat peningkatan pengetahuan terhadap pemberian edukasi penggunaan obat tradisional (jamu) untuk meningkatkan imunitas tubuh dimasa pandemi covid-19 dari 47% sebelum edukasi menjadi 85% sesudah edukasi.
2. Terdapat peningkatan pengetahuan penggunaan obat modern (suplemen kesehatan) untuk meningkatkan imunitas tubuh di masa pandemi covid-19 dari 77% sebelum edukasi menjadi 99% sesudah edukasi.
3. Terdapat pengaruh edukasi terhadap pengetahuan penggunaan obat

tradisional (jamu) dan obat modern (suplemen kesehatan) untuk meningkatkan imunitas tubuh dimasa pandemi covid-19, dengan Nilai p value sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

Daftar Pustaka

- [1] H. Setyoningsih, Y. Pratiwi, A. Rahmawati, H. M. Wijaya, R. N. Lina, and K. Kudus, "Penggunaan Vitamin Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh di Masa Pandemi," *J. Pengabd. Kesehat.*, vol. 4, no. 2, pp. 136–150, 2021.
- [2] I. R. N. Hula, S. Ibrahim, N. F. Kaaba, and N. C. Rauf, "Edukasi Pemanfaatan Tanaman Obat Menjadi Racikan Tradisional dalam Upaya Pencegahan Covid-19 di Desa Tolongio," *Madani J. Pengabd. Ilm.*, vol. 4, no. 1, pp. 42–58, 2021.
- [3] R. Pertiwi, D. Notriawan, and R. H. Wibowo, "Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Meningkatkan Imunitas Tubuh sebagai Pencegahan COVID-19," *Dharma Raflesia J. Ilm. Pengemb. dan Penerapan IPTEKS*, vol. 18, no. 2, pp. 110–118, 2020.
- [4] Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, *Pedoman Penggunaan Herbal dan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19 di Indonesia*, vol. 59. 2020.
- [5] Sulfiyana H. Ambo Lau, Herman, and R. M., "Studi Perbandingan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Herbal Dan Obat Sintetik Di Campagayya Kelurahan Panaikang Kota Makassar," *J. Farm. Sandi Karsa*, vol. 5, pp. 5–24, 2019.
- [6] Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, "Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan

- Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014,” In *Persyaratan Mutu Obat Tradisional*, vol. 44, no. 8, Jakarta, 2014, pp. 1–25.
- [7] S. A. O. Ridha Elvina, Nur Rahmi, “Evaluasi Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Community-Acquired Pneumonia (CAP) di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit ‘X’ Jakarta,” vol. 14, no. 01, pp. 64–74, 2017.
- [8] Yuliet, K. Khaerati, A. Widodo, and Jamaluddin, “Edukasi Vaksin Covid-19, Penggunaan Obat Tradisional Dan Suplemen Kesehatan Untuk Menjaga Daya Tahan Tubuh Di Masa New Normal,” *J. Dedikatif Kesehat. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 6–11, 2021, [Online]. Available: <https://103.245.72.38/index.php/dedikatifkesmas/article/view/351/174>.
- [9] Ruslin, L. O. Muhammad Fitrawan, A. Pascayantri, and A. Nafisah Tendri Adjeng, “Sosialisasi dan Edukasi Pemanfaatan Tanaman Berkhasiat Obat Dalam Menghadapi Masa Pandemi COVID-19 di Kota Kendari,” *J. Mandala Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 62–69, 2020.
- [10] N. K. Safitri, “Pengaruh Edukasi Terhadap Rasionalitas Penggunaan Suplemen Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19,” 2021.
- [11] F. Noviana, “Kajian Pengetahuan dan Alasan Pemilihan Obat Herbal pada Pasien Geriatri di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta,” Universitas anata Dharma, Yogyakarta, 2011.
- [12] Aninditha Rachmah Ramadhiani, O. Indriani, and Y. R. Sari, “Hubungan Pengetahuan Masyarakat Dengan Penggunaan Obat Tradisional,” *Babul Ilmi J. Ilm. Multi Sci. Kesehat.*, vol. 14, no. 2, p. 126, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/Kep/article/view/949>.
- [13] S. Supardi and M. Notosiswoyo, “Pengobatan Sendiri Sakit Kepala, Batuk dan Pilek Pada Masyarakat di Desa Ciwalen, Kecamatan Warungkondang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat,” vol. II, no. 3, pp. 134–144, 2005.
- [14] P. R. P. Hapsari, “Korelasi Antara Persepsi Bahaya Bahan Kimia Obat Dan Perubahan Frekuensi Konsumsi Jamu Pegal Linu Pada Konsumen Kios Jamu Di Eks Kotip Cilacap” 2021.
- [15] Aseptianova, “Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Untuk Pengobatan Keluarga Di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami-Kota Palembang,” *Batoboh*, vol. 3, no. 1, p. 1, 2019, doi: 10.26887/bt.v3i1.680.
- [16] A. Khairiyah, N., Anam, S., dan Khumaidi, “Study of Herbs Ethnopharmacy To Banggai Ethnic in Banggai Laut Regency, Central Sulawesi,” *Galen. J. Pharm.*, vol. 2, no. 1, 2016, [Online]. Available: <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Galenika/article/view/5224>.
- [17] F. Ismiyana, A. Rahman Hakim, and T. A. Sujono, “Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Untuk Pengobatan Sendiri Pada Masyarakat Di Desa Jimus Polanharjo Klaten,” 2013.
- [18] F. Umar et al., “Pharmaceutical Care Untuk Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan,” *Dep. Kesehat. Republik Indones.*, p. 86, 2005.
- [19] S. Saraswati, “Pengaruh Edukasi Gema Cermat Terhadap Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Dalam Praktik Swamedikasi Masyarakat Desa Pangkal Beras” 2020.